

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia menjadi salah satu negara terbesar di seluruh penjuru dunia yang memiliki keanekaragaman hayati. Masyarakat memanfaatkan keanekaragaman hayati tersebut sebagai tanaman obat, pemenuhan pangan, dan teknologi domestik. Bunga telang merupakan contoh keanekaragaman sebagai tanaman obat sekaligus tanaman hias (Purba, 2020). Pemanfaatan bunga telang sebagai obat tradisional dilakukan sejak lama. Berbagai penyakit seperti penyakit kulit, mata merah dan mata lelah, gangguan urinaria, tenggorokan, keputihan, luka nanah, serta anti racun dipercaya dapat pulih melalui pengobatan bunga telang (Putri, 2019).

Bunga telang memiliki potensi sebagai antimikroba, antiinflamasi, antidiabetes, analgesik, serta mengandung senyawa antosianin yang memiliki aktivitas antioksidan yang tinggi (Kusrini *et al.*, 2017). Jenis pelarut yang dipakai dalam proses ekstraksi memengaruhi efektivitas antibakteri bunga telang. Ekstrak petroleum eter dan n-heksana tidak memperlihatkan aktivitas antibakteri, sedangkan ekstrak kloroform dan air lebih rendah daripada ekstrak metanol (Uma *et al.*, 2009). Beberapa bakteri mengalami penghambatan pertumbuhan atas pengaruh ekstrak etanol. Pelarut terbaik dalam proses ekstraksi bioaktif bunga telang sebagai anti bakteri umumnya menggunakan metanol dan etanol (Noraini *et al.*, 2018).

Staphylococcus aureus adalah bakteri gram positif. *Staphylococcus* berasal dari kata *staphyle* yang artinya adalah kelompok buah anggur, sedangkan *coccus* berarti bulat dan juga *aureus* yang artinya adalah keemasan. *Staphylococcus aureus* jarang menyebabkan penyakit pada hidung, sinus, adenoid, tonsil, faring, epiglottis dan kulit individu yang sehat. Luka, perubahan hormon, penyakit, atau mengkonsumsi obat yang berpengaruh terhadap imunitas tubuh dapat memicu infeksi pada *staphylococcus aureus* (Samadin *et al.*, 2014). Upaya dalam menghambat pertumbuhan atau membunuh bakteri adalah dengan cara memberikan antibiotik. Sedangkan penggunaan antibiotik tidak teratur, bakteri akan menjadi resistensi dan antibiotik tidak akan kebal untuk menghambat pertumbuhan atau membunuh bakteri tersebut (Khumairoh *et al.*, 2020).

Pada penelitian sebelumnya bunga telang memiliki kandungan saponin, tannin, flobatanin, steroid, alkaloid, karbohidrat, fenol, flavonoid, flavanol glikosida, antrakuinon, protein, minyak volatil dan triterpenoid (Budiasih, 2017). Ekstrak daun telang menunjukkan aktivitas antibakteri terhadap bakteri *staphylococcus aureus* (Kamilla *et al.*, 2009). Beberapa penelitian menyebutkan bahwa bunga telang mengandung senyawa kimiawi diantaranya yaitu alkaloid, flavonoid, saponin, co-oksalat, dan sulfur. Khusus untuk daunnya mengandung senyawa kaemferol, 3-*glukoside*, dan triterpenoid (Purwaniati *et al.*, 2020).

Dengan demikian, penelitian terkait skrining fitokimia dan uji antibakteri ekstrak daun bunga telang (*clitoria ternatea L.*) terhadap bakteri *staphylococcus aureus* dilakukan karena peneliti tertarik untuk melakukan kajian secara terperinci.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini mengklasifikasikan rumusan masalah ke dalam tiga pokok bahasan, yaitu:

1. Bagaimana hasil skrining fitokimia dalam daun telang ?
2. Apakah ekstrak metanol, etil asetat, dan n-heksan daun telang memiliki aktivitas antibakteri terhadap bakteri *staphylococcus aureus* ?
3. Ekstrak daun telang yang paling tinggi terhadap aktivitas antibakteri ?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian mengacu pada rumusan masalah yang telah diklasifikasikan di atas. Berikut tujuannya:

1. Mendeskripsikan hasil skrining fitokimia yang terkandung dalam daun telang.
2. Mendeskripsikan aktivitas antibakteri ekstrak metanol, etil asetat, dan n-heksan daun telang terhadap bakteri *staphylococcus aureus*.
3. Mendeskripsikan ekstrak daun telang paling tinggi terhadap aktivitas antibakteri.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan utilitas terhadap peningkatan informasi, pengetahuan, serta dapat mengembangkan potensi daun telang dan memberikan informasi ilmiah yang bermanfaat untuk pengembangan pengobatan yang lebih baik bagi masyarakat.